

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi dengan pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan pencetak peradaban manusia.

Di samping itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Maka dari itu, kita membutuhkan inovasi pembelajaran agar para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar dan antusias menyambut pelajaran di sekolah.

Secara sederhana pendidikan islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantup dalam al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama' dan dalam praktek sejarah umat islam.¹

Menurut Saekan Mucith dalam bukunya yang berjudul “, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*” mengungkapkan bahwa: Pendidikan dalam Islam berkisar pada konsep-konsep yang dirumuskan dalam istilah-istilah:

- 1) Taklim yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pengajaran, penyampaian, informasi, dan pengembangan ilmu.
- 2) Tarbiyah yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, membentuk, dan mengembangkan pribadi serta pembentukan dan pengemblengan akhlak.
- 3) Ta'dib yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta, 2003, hlm. 161

serta fungsionalisasi atas sistem sikap yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur, terarah, dan efektif.²

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diajarkan dan diberikan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metodologi, strategi dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, perasaan yang mendukung proses pembelajaran.³

Masalah pendidikan dalam pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran menjadi kurang bermakna dan monoton. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik

² M. Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, DIPA STAIN KUDUS, Kudus, 2009, hlm. 34

³ *Ibid*, hlm. 16

dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.⁴

Tujuan Pendidikan Nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mutu pendidikan sangat penting bagi setiap bangsa. Kualitas mutu pendidikan dalam lingkup yang lebih khusus yaitu sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil atau kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.⁶ Hasil belajar sangat penting dari proses pembelajaran di sekolah karena melalui hasil belajar yang diperoleh siswa akan tampak kualitas pembelajaran itu sudah berjalan dengan baik atau belum. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru atau pengajar.

Keterampilan berpikir sejalan dengan wacana meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran sesuai tuntutan tujuan atau hasil belajar. Oleh sebab itu perlu suatu pendekatan, strategi dan metode yang selaras dengan kebutuhan pencapaian tujuan dan potensi peserta belajar. Ketiga komponen tersebut sesungguhnya terbentuk oleh kebiasaan, penguatan yang menjadi watak yang bertumpu pada pola berpikir seseorang. Pembelajaran keterampilan berpikir merujuk kepada pendekatan melalui

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 15

⁵ *Ibid*, hlm. 16

⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 14

strategi khusus dan prosedur yang bisa dilaksanakan, serta dapat digunakan oleh peserta didik dengan cara yang terkontrol dan sadar untuk membuat mereka belajar lebih efektif.⁷

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.⁸ Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, sehingga dalam Al-Qur'an As-Sunnah menyeru kaum muslimin untuk mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom). Islam juga menggambarkan kegiatan pembelajaran bertolak pada firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.⁹

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisi.¹⁰

Model pembelajaran Inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan

⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, TP Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 23-24

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 22

⁹ Soenarjo, yayasan penyelenggara penterjemah atau penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1917, hlm.413

¹⁰ Tritanto, *Model Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 52

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran Inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu tersebut terus-menerus berkembang hingga dewasa, seiring perkembangannya otak atau pemikiran.¹¹

Menurut Muhammad Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul, “*Model-model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*,” kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, dapat diajarkan pada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru”.¹² Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki.

Keterampilan berpikir sejalan dengan wacana meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran sesuai tuntutan tujuan atau hasil belajar. Oleh sebab itu perlu suatu pendekatan, strategi dan metode yang selaras dengan kebutuhan pencapaian tujuan dan potensi peserta belajar. Ketiga komponen tersebut sesungguhnya terbentuk oleh kebiasaan, penguatan yang menjadi watak yang bertumpu pada pola berpikir seseorang. Pembelajaran keterampilan berpikir merujuk kepada pendekatan melalui strategi khusus dan prosedur yang bisa dilaksanakan, serta dapat digunakan oleh peserta didik dengan cara yang terkontrol dan sadar untuk membuat mereka belajar lebih efektif.¹³

Salah satu model pembelajaran *Inquiry* yang dikemukakan oleh Sund dan Trowbridge yaitu *Pictorial Riddle*. Biasanya suatu *Riddle* berupa gambar dipapan tulis, poster, diproyeksikan dari suatu transparansi atau

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm.115-116

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 76

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, TP Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 23-24

melalui media LCD, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *Riddle. Pictorial Riddle* merupakan pendekatan yang mempresentasikan informasi ilmiah dalam bentuk proses atau gambar yang digunakan sumber diskusi.¹⁴

Pictorial Riddle merupakan metode mengajar yang dapat mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil. Gambar peragaan, atau situasi sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir dan kreatif para siswa. Untuk merumuskan suatu masalah dalam gambar tersebut, setiap kelompok untuk presentasi hasilnya di depan kelas.¹⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya tingkat dasar dan menengah.¹⁶

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Mata pelajaran IPS dinilai kurang menarik karena materinya yang terlalu luas. Dalam materi tersebut siswa dituntut untuk menghafal seperti: nama-nama kota, daerah, negara, sejarah, sehingga guru kebanyakan menggunakan metode ceramah yang terkesan kurang menarik dan monoton.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan siswa diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar di miliki siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilain dapat juga ditunjukkan kepada proses

¹⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 146

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 168

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 137

pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan judul skripsi “**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017 / 2018**”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan model pembelajaran *Inkuiri tipe Pictorial Riddle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, oleh karena itu ada tiga hal yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Seberapa baik hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara?
2. Seberapa baik hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model ceramah pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada di latar belakang masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 20

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS kelas V antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri tipe Pictorial Riddle dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri tipe pictorial riddle terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan dan informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
 - b. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dalam dimensi pendidikan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi guru
 - 1) Sebagai alternatif pembelajaran dan bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk lebih selektif dan kreatif dalam mengemas pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Manfaat bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi belajar siswa karena suasana pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang seperti biasanya yaitu dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran tidak membosankan.
- 2) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dengan memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran lebih seru dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi Madrasah

- 1) Memberikan kontribusi bagi madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai masukan untuk kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa di madrasah.
- 3) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada madrasah dalam rangka perbaikan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah.

d. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah serta sebagai bekal peneliti sebagai calon guru di madrasah untuk menjadi pendidik yang inovatif, kreatif dan professional.